

Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intektual) dan Multiple Intelegenes Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas 1A di MIT Insan Cendikia Makassar

Madys Pratiwi¹ Syahrudin Usman² Asriyah³

Pendidikan Bahasa Arab, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: madyspratiwi@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual) terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas 1A di MIT Insan Cendikia Makassar; 2) penerapan model pembelajaran Multiple Intelligences terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik; 3) pengaruh signifikan model pembelajaran SAVI dan Multiple Intelligences terhadap penguasaan kosakata; serta 4) perbedaan signifikan penguasaan kosakata antara peserta didik yang diajar menggunakan model SAVI dan Multiple Intelligences. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1A MIT Insan Cendikia Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta tes berupa pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan model pembelajaran SAVI memberikan peningkatan nilai rata-rata dari 85,22 menjadi 88,22, dan 74,1% peserta didik masuk kategori sangat tinggi; 2) penerapan model pembelajaran Multiple Intelligences meningkatkan nilai rata-rata dari 86,30 menjadi 88,89, dengan 92,6% peserta didik masuk kategori sangat tinggi; 3) hasil uji menunjukkan bahwa kedua model berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata, namun model Multiple Intelligences memberikan peningkatan yang lebih dominan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar dan kecerdasan majemuk terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab secara signifikan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan model-model inovatif ini guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SAVI, Multiple Intelligences, Penguasaan Kosakata, Bahasa Arab

Abstract

This study aims to find out: 1) the application of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) learning model to the mastery of Arabic vocabulary of class 1A students at MIT Insan Cendikia Makassar; 2) the application of the Multiple Intelligences learning model to the mastery of students' Arabic vocabulary; 3) the significant influence of the SAVI and Multiple Intelligences learning models on vocabulary mastery; and 4) significant differences in vocabulary mastery between students who are taught using the SAVI and Multiple Intelligences models. This type of research is a quantitative research with a pre-experimental design of the one group pretest-posttest type. This research was carried out in class 1A of MIT Insan Cendikia Makassar with a sample of 27 students. Data collection techniques are carried out through observation, documentation, and tests in the form of pretests and posttests. Data analysis techniques use descriptive and inferential statistics with the help of SPSS version 27. The results showed that: 1) the application of the SAVI learning model provided an increase in the average score from 85.22 to 88.22, and 74.1% of students were in the very high category; 2) the application of the Multiple Intelligences learning model increased the average score from 86.30 to 88.89, with 92.6% of students in the very high category; 3) test results showed that both models had a significant effect on vocabulary mastery, but the Multiple Intelligences model provided a more dominant improvement. Thus, H_0 is rejected and H_1 is accepted. This research has implications for the importance of using a learning model that is in accordance with the characteristics of students. The application of a learning model that accommodates learning styles and multiple intelligences has been proven to be able to significantly increase mastery of Arabic

vocabulary. Therefore, teachers are expected to be able to apply these innovative models to support the success of the learning process.

Keywords: SAVI Learning Model, Multiple Intelligences, Vocabulary Mastery, Arabic



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Arab masuk ke Indonesia seiring dengan masuknya Islam ke Indonesia. Hal ini salah satunya disebabkan karena penyebaran bahasa Arab termasuk dalam salah satu metode dakwah yang digunakan pada saat itu.¹ Dalam Bahri (2014) disebutkan bahwa pada akhir tahun 90-an dan awal 2000-an, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menampakkan perkembangan yang sangat signifikan.² Seiring dengan itu paradigma pendidikan telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pemahaman tradisional tentang kecerdasan yang hanya terfokus pada kemampuan linguistik dan logis-matematis mulai bergeser seiring dengan berkembangnya teori Multiple Intelligence yang dikemukakan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Teori ini membawa angin segar dalam dunia pendidikan dengan mengakui bahwa setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang unik dan berbeda. Teori ini, yang pada awalnya hanya terdiri dari tujuh jenis kecerdasan, kini telah berkembang dan mencakup lebih banyak aspek kecerdasan manusia yang lebih luas.³ Hal ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana manusia belajar dan berkembang, yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Sebelum teori Multiple Intelligence diperkenalkan, sistem pendidikan umumnya menilai kecerdasan peserta didik hanya berdasarkan kemampuan akademik dalam bidang matematika dan bahasa. Anak-anak yang tidak menonjol dalam mata pelajaran ini seringkali dianggap kurang cerdas atau bahkan tidak berbakat. Hal ini menciptakan jurang pemisah antara anak-anak yang dianggap berprestasi dengan mereka yang dianggap kurang berprestasi. Oleh karena itu, teori Multiple Intelligence memberikan pemahaman yang lebih inklusif, bahwa kecerdasan tidak terbatas pada satu dimensi saja, dan setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang berbeda yang perlu dikenali dan dikembangkan.

Penerimaan terhadap teori Multiple Intelligence di kalangan pendidik dan praktisi pendidikan memberikan dampak positif terhadap pendekatan dalam mengelola kelas. Pendekatan ini menuntut adanya penyesuaian dalam desain kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang lebih beragam dan berbasis pada keunikan masing-masing peserta didik. Pendidik harus mampu melihat potensi kecerdasan siswa di luar kecerdasan linguistik dan logis-matematis, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan masing-masing individu. Dengan demikian, setiap siswa dapat merasa dihargai dan diberi kesempatan yang setara untuk berkembang sesuai dengan kekuatan dan minat mereka.⁴ Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat juga telah memberikan tantangan baru bagi pendidikan. Peserta didik kini dihadapkan pada dunia yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Informasi dan pengetahuan semakin mudah diakses melalui berbagai platform digital, dan ini mengubah cara anak-anak belajar dan berinteraksi dengan dunia luar.⁵ Dalam konteks ini, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan cepat, berpikir kritis, dan berkolaborasi menjadi keterampilan yang semakin penting. Kompetensi abad 21, yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas,

¹ Chozin, M. A. (2013). Strategi Dakwah Salafi di Indonesia. *Jurnal Dakwah*, 14(1), 1-25. doi: <https://doi.org/10.14421/jd.2013.14101>

² Bahri, R. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Historis. *Jurnal Tadbir*, 2(1), 1-6.

³ Mulyasa. (2017). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴ Machali, I. (2014). "Kebijakan Pendidikan dan Kecerdasan Majemuk." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-60.

⁵ Sufika, N. (2023). "Implementasi Teori Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

komunikasi, dan kolaborasi, memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih holistik, yang dapat mendukung perkembangan seluruh aspek kecerdasan siswa.

Sistem pendidikan yang berbasis Multiple Intelligence berusaha untuk menjawab tantangan ini dengan menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek sosial, emosional, dan fisik. Sebagai contoh, seorang siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi bisa lebih unggul dalam bekerja dalam tim, sementara siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik bisa lebih unggul dalam kegiatan yang melibatkan gerakan fisik, seperti olahraga atau seni pertunjukan. Ini menggarisbawahi pentingnya mengakomodasi keberagaman kecerdasan dalam proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁶ Namun, meskipun teori Multiple Intelligence menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapannya di lapangan sering kali menemui kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia, baik itu waktu, fasilitas, maupun pelatihan bagi pendidik. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep Multiple Intelligence dan bagaimana cara mengintegrasikannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Keterbatasan ini dapat menyebabkan penerapan yang tidak efektif, meskipun teori ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi implementasi yang efektif dan praktis yang dapat diterapkan oleh para pendidik di kelas. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana cara mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa secara tepat. Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda, dan cara mereka menunjukkan kecerdasannya juga bervariasi. Sebuah metode pengidentifikasian yang baik perlu dikembangkan agar guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa. Penggunaan alat ukur yang valid dan reliabel untuk menilai berbagai kecerdasan juga sangat diperlukan agar hasil evaluasi dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Tidak hanya itu, sistem pendidikan yang berbasis Multiple Intelligence juga harus memperhatikan faktor lingkungan sosial dan budaya siswa. Seringkali, kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, budaya, dan komunitas tempat mereka tumbuh. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan siswa tidak bisa lepas dari konteks sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka. Pendekatan pendidikan yang mengakui keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal akan semakin memperkaya pengalaman belajar siswa dan menjadikannya lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks ini, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan sangatlah penting. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Pendidikan yang berbasis pada Multiple Intelligence memungkinkan siswa untuk lebih memahami diri mereka sendiri, mengetahui potensi yang mereka miliki, dan mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendukung perkembangan holistik siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperhatikan perbedaan individual.⁷ Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi sebagian besar anak Indonesia. Sehingga, pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa asing.⁸ Pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu hal yang penting khususnya peserta didik yang bersekolah di madrasah ataupun sekolah yang berbasis keagamaan atau keislaman. Selain untuk mengetahui makna Al-

⁶ Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. Basic Books.

⁷ Silver, H. F., Strong, R., & Perini, M. (2000). *So Each May Learn: Integrating Learning Styles and Multiple Intelligences*. ASCD.

⁸ Syahid, A. H. (2015). Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab pada Siswa Non-Native). *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 86-97. doi: DOI: 10.15408/a.v2i1.1797

Qur'an, peserta didik juga diharapkan mampu berbahasa Arab setelah pembelajaran bahasa Arab diberikan di sekolah.⁹

Menurut Thuaimah dan al-Naqah dalam Muradi (2014) dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Kemampuan berbahasa Arab sangat bergantung pada penguasaan kosakata peserta didik. Dalam Hidayat (2012) disebutkan bahwa salah satu problematika dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya kosa kata.¹⁰ Melihat pentingnya pembelajaran bahasa Arab di atas, Seiring dengan semakin berkembangnya konsep pendidikan yang berorientasi pada pengembangan seluruh potensi siswa, penting untuk terus melakukan inovasi dan eksperimen dalam dunia pendidikan. Pendekatan berbasis Multiple Intelligence menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna bagi setiap individu. Maka diperlukan kecakapan guru dalam mengajarkan bahasa Arab dan semangat peserta didik dalam belajar bahasa Arab agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuannya. Penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar, memperjelas fakta dan diharapkan pula siswa lebih mudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan guru sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Menurut Joyce & Weil dalam Santyasa (2007) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

Dalam Indonesia (2005) Peraturan Pemerintah No.19 pasal 19 ayat 1 berbunyi "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa".¹¹ Hal yang lebih penting dari pemilihan model pada pembelajaran bahasa Arab adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Menunjang proses belajar mengajar diperlukan pendekatan berbasis Multiple Intelligence menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna bagi setiap individu. Penerapan teori ini membutuhkan komitmen dari semua pihak, baik itu guru, siswa, orang tua, maupun pihak-pihak terkait lainnya untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan kecerdasan secara menyeluruh. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga akan menjadi individu yang lebih utuh, siap menghadapi tantangan masa depan. Model pembelajaran dalam hal ini digunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intektual) dan Multiple Intellegences. Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Sedangkan Multiple Intellegences berkaitan dengan pembelajaran yang memperhatikan keragaman potensi pada setiap peserta didik.

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu SAVI dan Multiple Intelligence, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan paradigma pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Dengan memahami dan mengintegrasikan konsep keduanya dalam pembelajaran, diharapkan pendidikan dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di era modern ini. Inilah yang menjadi alasan metode tersebut digunakan dalam penelitian ini. Alasan selanjutnya, Langkah-langkah penerapan

⁹ Andriani, A. (2015). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-56. doi: DOI: 10.21274/taalum.2015.3.1.39-56

¹⁰ Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida'*, 37(1), 82-88.

¹¹ Nasional, K. P., & Kependidikan, P. D. T. (2010). Model-model pembelajaran. *Disajikan pada TOT Guru pemandu MGMP SMP in service*, 1.

metode tersebut dinilai sesuai untuk direalisasikan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab peserta didik. Kedua metode tersebut berfokus pada gaya belajar peserta didik sehingga dapat dipastikan dalam proses penerapannya dapat memfasilitasi semua peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di MIT Insan Cendikia Makassar didapati bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan mengenal kosakata bahasa Arab. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang belum mengenal bahasa Arab benda di sekitarnya ataupun kosakata bahasa Arab Sehari-hari. Oleh karena ini peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI dan Multiple Intellegences dalam pembelajaran bahasa Arab serta bagaimana penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelahm diajar menggunakan model pembelajaran SAVI dan Multiple Intellegences.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intektual) dan Multiple Intelegences terhadap Penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas 1a di MIT Insan Cendikia Makassar". Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dirumuskan: Bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intektual) pada peserta didik kelas 1 di MIT Insan Cendikia Makassar? Bagaimana penerapan model pembelajaran Multiple Intellegences pada peserta didik kelas 1 di MIT Insan Cendikia Makassar? Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas 1a di MIT Insan Cendikia Makassar? Apakah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intektual) berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa arab peserta didik kelas 1a di MIT Insan Cendikia Makassar? Apakah penerapan model pembelajaran Multiple Intellegences berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa arab peserta didik kelas 1a di MIT Insan Cendikia Makassar? Apakah terdapat perbedaan signigfikan penguasaan kosakata bahasa arab peserta didik kelas 1a di MIT Insan Cendikia Makassar ketika diajar menggunakan SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intektual) dan Multiple Intellegences?

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intektual) pada peserta didik kelas 1 di MIT Insan Cendikia Makassar. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Multiple Intellegences pada peserta didik kelas 1 di MIT Insan Cendikia Makassar. Untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas 1a di MIT Insan Cendikia Makassar. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intektual) berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa arab peserta didik kelas 1a di MIT Insan Cendikia Makassar. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Multiple Intellegences berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa arab peserta didik kelas 1a di MIT Insan Cendikia Makassar. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signigfikan penguasaan kosakata bahasa arab peserta didik kelas 1a di MIT Insan Cendikia Makassar ketika diajar menggunakan SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intektual) dan Multiple Intellegences.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yakni *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest design*. Dalam pelaksanaannya, terdapat satu kelas yang akan diberikan *treatment* (perlakuan). Namun sebelum itu, kelas tersebut diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur sejauh mana pengetahuan kosakata bahasa Arab peserta didik terkait materi kosakata bahasa Arab pada buku ajar yang digunakan guru pada kelas tersebut. Setelah diberi *pre-test*, peserta didik selanjutnya diberi *treatment*

menggunakan model pembelajaran SAVI dan Multiple Intelequences. Terakhir, peserta didik diberi *post-test* untuk mengetahui hasil dari *treatment* yang diberikan. Karena ada dua metode yang akan diuji, maka dalam penelitian ini pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada peserta didik dilakukan dua kali. *Pre-test* pertama diberikan sebelum menerapkan model pembelajaran SAVI, dan *pre-test* kedua diberikan sebelum menerapkan metode Multiple Intelequences. Selanjutnya, *post-test* pertama diberikan setelah menerapkan SAVI, dan *post-test* kedua diberikan setelah menerapkan Multiple Intelequences. Penelitian ini dilaksanakan di MIT Insan Cendikia, tepatnya di jalan Paccerakkang Lr. Nur Aqsha no 2, Makassar Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih dengan alasan, sebagai berikut: Secara geografis, letak sekolah tersebut memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian secara efektif dan efisien. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut tidak hanya pada pendalaman materi-materi sains dan teknologi, tapi juga pendalaman ilmu-ilmu agama, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Model Pembelajaran SAVI dan Multiple Intellegences belum pernah direalisasikan di sekolah tersebut. Guru dan peserta didik sangat responsif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MIT Insan Cendikia kelas 1 yang terdiri dari satu kelas, yakni kelas 1 A MI, dengan jumlah peserta didik 24 orang. Subjek populasi pada penelitian ini tidak melebihi 100 orang. Oleh karenanya, semua populasi dijadikan sampel, sehingga sampel pada penelitian ini yakni peserta didik kelas kelas 1 A MIT Insan Cendikia yang jumlah peserta didik 24 orang. Pengambilan keputusan untuk menjadikan seluruh populasi menjadi sampel pada penelitian ini didasari oleh pendapat para ahli berikut. Metode Pengumpulan Data terdiri dari:

1. Observasi. Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa menggunakan pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada proses belajar mengajar dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIT Insan Cendikia Makassar. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan guru bahasa Arab dan respon siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data melalui pencarian dokumen-dokumen yang dibutuhkan, terutama seperti daftar nilai peserta didik, RPP guru yang bersangkutan, dan sebagainya. Disamping itu, dokumentasi juga dilakukan dalam bentuk pengambilan gambar atau foto sebagai bukti untuk memperkuat data observasi.
3. Tes (Pretest dan Posttest). Hasil tes dalam penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat kosakata sebelum dan sesudah model pembelajaran SAVI dan Multiple Intellegences diterapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yakni *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest design*. Hasil dan analisis data dari penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yakni lembar observasi dan lembar tes penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Data berupa lembar observasi pada penelitian ini diperuntukkan untuk guru sekaligus peneliti dan peserta didik, untuk menganalisis keterlaksanaan RPP metode bisik berantai dan metode true or false. Adapun data berupa lembar tes pada penelitian ini diperuntukkan untuk peserta didik, dimana tes tersebut terbagi menjadi dua macam, yakni *pre-test* dan *post-test* untuk penerapan model pembelajaran SAVI dan multiple intelligence. Hasil olah data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran SAVI Peserta Didik kelas 1 di MIS Terpadu Insan Cendikia

Untuk melihat bagaimana keterlaksanaan atau penerapan model pembelajaran SAVI dalam proses pemberian *treatment* atau perlakuan kepada peserta didik, maka dilakukan observasi menggunakan instrumen dalam bentuk lembar observasi. Lembar observasi pada penelitian ini dihunakan untuk guru dan peserta didik, dengan masing-masing satu kali pertemuan. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara rencana kegiatan yang sudah disusun dalam RPP dengan kegiatan yang dilakukan saat tiba di lapangan. Adapun cara mengisi lembar observasi tersebut dengan memberi tanda centang (√) pada kolom keterlaksanaan (terlaksana atau tidak terlaksana), dengan skor 1 jika mencentang kolom 'terlaksana', dan skor 0 jika mencentang kolom 'tidak terlaksana'. Pada pertemuan pertama sebesar 80%, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 86,6%. Dengan demikian, pertemuan pertama dan pertemuan kedua berada pada kategori 'Sangat Baik'.

Penerapan Model Multiple Intellegence Peserta Didik kelas 1 di MIS Terpadu Insan Cendikia

Untuk melihat bagaimana keterlaksanaan atau penerapan model pembelajaran Model Multiple dalam proses pemberian *treatment* atau perlakuan kepada peserta didik, maka dilakukan observasi menggunakan instrumen dalam bentuk lembar observasi. Lembar observasi pada penelitian ini dihunakan untuk guru dan peserta didik, dengan masing-masing satu kali pertemuan. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara rencana kegiatan yang sudah disusun dalam RPP dengan kegiatan yang dilakukan saat tiba di lapangan. Adapun cara mengisi lembar observasi tersebut dengan memberi tanda centang (√) pada kolom keterlaksanaan (terlaksana atau tidak terlaksana), dengan skor 1 jika mencentang kolom 'terlaksana', dan skor 0 jika mencentang kolom 'tidak terlaksana'. Pada pertemuan pertama sebesar 80%, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 86,6%. Dengan demikian, pertemuan pertama dan pertemuan kedua berada pada kategori 'Sangat Baik'.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil analisis data yang diperoleh selama proses penelitian lapangan yang dilaksanakan pada peserta didik kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan pre-experimental design menggunakan model one group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen, yaitu metode SAVI dan metode Multiple Intelligence yang diterapkan dalam satu kelas. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan kedua metode tersebut terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab oleh peserta didik. Penerapan perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dengan rincian dua pertemuan menggunakan metode SAVI dan dua pertemuan berikutnya menggunakan metode Multiple Intelligence. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu lembar observasi dan lembar tes penguasaan kosakata bahasa Arab. Lembar observasi ditujukan bagi guru (peneliti) dan peserta didik untuk mengamati bagaimana proses penerapan metode SAVI dan metode Multiple Intelligence berlangsung selama penelitian. Sementara itu, lembar tes kosakata bahasa Arab hanya diberikan kepada peserta didik dan terbagi menjadi dua bagian, yakni pre-test dan post-test. Tujuan dari pelaksanaan pre-test dan post-test adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode SAVI dan metode Multiple Intelligence. Selain itu, pre-test dan post-test juga digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua metode tersebut terhadap peningkatan penguasaan kosakata

bahasa Arab, serta untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar antara penerapan metode SAVI dengan metode Multiple Intelligence. Berikut ini adalah pembahasannya.

Penerapan Metode SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Pada Peserta Didik Kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode SAVI yang diterapkan pada peserta didik, dalam hal ini ingin diketahui apakah proses penerapan metode tersebut telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang atau tidak, maka selama proses pemberian treatment berlangsung digunakan lembar observasi. Lembar observasi ini diperuntukkan bagi guru (peneliti) dan juga peserta didik. Adapun hasil data dari lembar observasi guru menunjukkan bahwa proses penerapan metode SAVI yang diterapkan kepada peserta didik pada pertemuan pertama menunjukkan 85% telah berjalan sesuai dengan yang dirancang. Sementara itu, pada pertemuan kedua menunjukkan 91,2% telah berjalan sesuai dengan rencana. Dengan demikian, pertemuan pertama dan kedua termasuk dalam kategori 'Sangat Baik'. Sedangkan hasil data dari lembar observasi peserta didik menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, 78,7% proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang dirancang, dan pada pertemuan kedua menunjukkan 88,4%. Kedua pertemuan ini juga masuk dalam kategori 'Sangat Baik'. Selama proses pemberian treatment berlangsung, peserta didik tampak antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan gerakan tubuh, pendengaran, penglihatan, dan pemikiran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Berbeda dari pembelajaran konvensional yang cenderung pasif, peserta didik merasa lebih terlibat secara fisik dan mental melalui kegiatan yang bervariasi seperti permainan gerak, media visual, serta diskusi dan refleksi. Metode ini mampu mengaktifkan potensi siswa secara utuh, menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan tidak membosankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAVI pada peserta didik kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar telah terlaksana hampir sepenuhnya sesuai dengan rencana dan masuk dalam kategori 'Sangat Baik'.

Penerapan Metode Multiple Intelligence Pada Peserta Didik Kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Multiple Intelligence yang diterapkan pada peserta didik, maka selama proses pemberian treatment dilakukan observasi menggunakan lembar observasi yang ditujukan untuk guru (peneliti) dan peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang berdasarkan pendekatan Multiple Intelligence. Hasil data dari lembar observasi guru menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, pelaksanaan metode Multiple Intelligence mencapai 84,3% sesuai dengan rencana, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90,6%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada kedua pertemuan tersebut berada pada kategori 'Sangat Baik'. Adapun hasil dari lembar observasi peserta didik menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis Multiple Intelligence mencapai 79,5%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,1%. Kedua hasil ini juga berada pada kategori 'Sangat Baik'. Selama proses treatment berlangsung, peserta didik menunjukkan ketertarikan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode Multiple Intelligence memberi ruang bagi setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi kecerdasan masing-masing, baik itu kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, maupun naturalis. Kegiatan pembelajaran dirancang bervariasi dan menyenangkan, misalnya melalui permainan kata, pemetaan konsep,

simulasi, diskusi kelompok, serta aktivitas kreatif lainnya yang relevan dengan gaya belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Multiple Intelligence pada peserta didik kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar telah terlaksana dengan sangat baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan di lapangan, yakni rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab pada peserta didik kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar. Permasalahan ini diketahui berdasarkan hasil observasi awal sebelum penerapan metode SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual), serta diperkuat dengan hasil nilai pre-test peserta didik. Penelitian ini dilakukan sebagai respon terhadap rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab pada peserta didik kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar. Melalui observasi awal, diketahui bahwa banyak peserta didik belum memiliki penguasaan mufrodat yang memadai, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang seluruh aspek potensi peserta didik. Peneliti kemudian menerapkan dua model pembelajaran, yaitu metode SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dan metode Multiple Intelligence (MI) sebagai solusi strategis untuk meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Arab. Berdasarkan hasil olah data pre-test menggunakan metode SAVI, diketahui bahwa nilai maksimum peserta didik adalah 95 dan nilai minimum 75, dengan rata-rata sebesar 85,22 dan standar deviasi sebesar 6,863. Hasil distribusi menunjukkan bahwa sebanyak 59,3% peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dan 40,7% berada pada kategori tinggi. Tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode SAVI, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana rata-rata nilai peserta didik naik menjadi 88,22 dan standar deviasi menurun menjadi 5,646. Jumlah peserta didik dalam kategori sangat tinggi meningkat menjadi 74,1%, sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode SAVI efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Metode ini mengintegrasikan aktivitas fisik, pendengaran, visualisasi, dan intelektual peserta didik secara terpadu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koderi yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis SAVI mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Arab karena melibatkan banyak aspek kecerdasan dan pengalaman belajar peserta didik secara aktif¹². Selain itu, Awaliyah juga membuktikan bahwa pendekatan SAVI secara signifikan mampu meningkatkan prestasi belajar pada keterampilan *kitābah*¹³.

Selain metode SAVI, penelitian ini juga menerapkan pendekatan Multiple Intelligence (MI). Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai maksimum peserta didik adalah 95 dan nilai minimum 75, dengan rata-rata sebesar 86,30. Sebagian besar peserta didik, yaitu 74%, berada dalam kategori sangat tinggi, dan sisanya 26% berada pada kategori tinggi. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan MI, hasil post-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai meningkat menjadi 88,22 dengan standar deviasi sebesar 5,297. Sebanyak 92,6% peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi, 7,4% dalam kategori tinggi, dan hanya 3,7% dalam kategori sedang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis Multiple Intelligence mampu menyesuaikan pendekatan belajar dengan kecerdasan dominan masing-masing peserta didik, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik,

¹² Koderi, K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 75-86. doi: <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2596>

¹³ Awaliyah, H. F. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Al Kitābah Dengan Model Accelerated Learning Menggunakan Pendekatan SAVI Pada Siswa Kelas VIII A MTs Negeri Sleman Kota. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 121-140. doi: <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.022-07>

interpersonal, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pandangan McKenzie, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika disesuaikan dengan kecerdasan yang dimiliki siswa¹⁴. Dengan mengakomodasi beragam kecerdasan, peserta didik merasa lebih dihargai dan mampu menyerap materi secara optimal. Secara keseluruhan, penerapan metode SAVI dan Multiple Intelligence dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab terbukti efektif dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik. Kedua metode ini mampu merespons kebutuhan belajar yang berbeda-beda dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, kombinasi metode SAVI dan MI sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran kosakata, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab di tingkat pendidikan dasar.

Pengaruh Penerapan Metode SAVI Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar

Bunyi hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan metode SAVI berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar, dapat diterima. Hal ini didasarkan pada hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test setelah diterapkan metode SAVI. Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata peserta didik setelah mendapatkan perlakuan dengan metode tersebut. Selain itu, perhitungan N-Gain Score menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11%, yang tergolong dalam kategori rendah. Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) merupakan pendekatan yang melibatkan berbagai gaya belajar peserta didik secara terintegrasi. Penerapan metode ini menjadikan proses pembelajaran kosakata bahasa Arab lebih menarik dan interaktif, karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengaktifkan gerakan tubuh, mendengar, melihat, dan berpikir kritis terhadap materi yang diberikan. Antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung juga menunjukkan bahwa metode ini mampu membangkitkan minat belajar dan meningkatkan fokus mereka dalam memahami mufrodad. Penelitian ini selaras dengan temuan Koderi yang menunjukkan bahwa penerapan metode SAVI dalam pembelajaran bahasa Arab secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Koderi, pendekatan ini efektif karena menggabungkan berbagai dimensi belajar yang memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah menyerap dan mengingat materi yang disampaikan¹⁵. Senada dengan itu, Awaliyah juga menyatakan bahwa model *Accelerated Learning* yang mengadopsi pendekatan SAVI terbukti mampu meningkatkan keterampilan *kitābah* bahasa Arab, serta menjadikan peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar¹⁶. Kondisi di lapangan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dan memberikan respons positif terhadap penerapan metode SAVI. Aktivitas pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan mendorong siswa untuk saling bekerja sama serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Penerapan metode ini juga menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa peserta didik dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang variatif dan menyenangkan, serta tidak hanya terpaku pada metode konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAVI terbukti berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas 1A MIT

¹⁴ McKenzie, W. (2001). *Multiple Intelligences and Instructional Technology: A Manual for Every Teacher*. International Society for Technology in Education.

¹⁵ Koderi, K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik. *Jurnal Al Bayan*, 10(1), 75–86. <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2596>

¹⁶ Awaliyah, H. F. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Al Kitābah Dengan Model Accelerated Learning Menggunakan Pendekatan SAVI Pada Siswa Kelas VIII A MTs Negeri Sleman Kota. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 121–140. <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.022-07>

Insan Cendekia Makassar. Pengaruh positif ini didukung oleh hasil uji statistik, temuan empiris di lapangan, serta teori-teori sebelumnya yang memperkuat keunggulan metode ini dalam konteks pembelajaran bahasa.

Pengaruh Penerapan Metode Multiple Intelligence Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar

Hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan metode *Multiple Intelligences* berpengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar dapat diterima secara terbatas. Hal ini merujuk pada hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,082, yang meskipun melebihi batas signifikansi 0,05, namun masih menunjukkan adanya kecenderungan perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah penerapan metode. Perhitungan N-Gain Score juga mengindikasikan adanya peningkatan sebesar 13% yang masuk dalam kategori pengaruh rendah. Metode *Multiple Intelligences* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses pengajaran dengan jenis kecerdasan dominan peserta didik. Dalam praktiknya, metode ini memberikan ruang kepada setiap individu untuk mengakses dan memahami materi melalui cara yang paling sesuai dengan potensi mereka, baik itu kecerdasan linguistik, musikal, kinestetik, logika-matematis, interpersonal, intrapersonal, maupun visual-spasial. Selama proses pembelajaran berlangsung, penerapan metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan mereka. Misalnya, siswa dengan kecerdasan musikal dilibatkan dalam lagu kosakata, sedangkan siswa kinestetik menggunakan gerakan untuk membantu mengingat kata-kata. Meskipun peningkatannya tidak setinggi yang diharapkan, pendekatan ini tetap memberikan kontribusi terhadap pembelajaran kosakata dengan cara yang menyenangkan dan personal. Temuan ini sejalan dengan pendapat McKenzie (2001) yang menyatakan bahwa *Multiple Intelligences* memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk belajar secara bermakna, karena pembelajaran tidak hanya terpaku pada satu cara, melainkan disesuaikan dengan kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Selanjutnya, Indra-Supit et al. (2003) juga menjelaskan bahwa ketika anak-anak difasilitasi untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kecerdasannya, maka potensi mereka akan lebih mudah terangsang dan berkembang secara optimal. Meski demikian, besarnya pengaruh yang tergolong rendah dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurang maksimalnya pemetaan jenis kecerdasan peserta didik, atau media yang belum sepenuhnya mendukung implementasi metode ini secara menyeluruh. Hal ini menjadi catatan penting dalam pengembangan metode ini di masa mendatang agar pelaksanaannya dapat lebih optimal dan memberi dampak yang lebih kuat terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Multiple Intelligences* memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik, meskipun besarnya berada pada kategori rendah. Pengaruh ini tetap penting, karena menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan anak dapat memberikan hasil yang lebih baik dibanding metode konvensional, dan didukung oleh teori-teori yang relevan dalam bidang pendidikan dan psikologi perkembangan anak.

Perbedaan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar Ketika Diajar Menggunakan Metode SAVI dan Ketika Diajar Menggunakan Metode Multiple Intelligence

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik antara kelompok yang diajar menggunakan metode SAVI dan kelompok yang diajar menggunakan metode Multiple Intelligence, tidak dapat diterima. Hasil uji statistik menggunakan Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,372, yang berarti lebih

besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kedua kelompok perlakuan tersebut. Meski secara statistik tidak signifikan, namun penting untuk menelaah pendekatan yang digunakan dalam masing-masing metode. Metode SAVI mengedepankan pembelajaran yang menggabungkan unsur somatis (fisik), auditori, visual, dan intelektual, di mana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam berbagai pengalaman belajar yang merangsang tubuh, indera, dan pikiran. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Meier yang menekankan pentingnya melibatkan seluruh aspek diri peserta didik dalam pembelajaran agar informasi lebih mudah diingat dan dipahami secara mendalam¹⁷ Di sisi lain, metode Multiple Intelligence berangkat dari teori kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh Howard Gardner dan dipopulerkan oleh penulis seperti McKenzie¹⁸. Metode ini menyesuaikan gaya belajar dengan jenis kecerdasan dominan peserta didik, seperti kecerdasan linguistik, musikal, interpersonal, atau kinestetik. Indra-Supit dkk menyatakan bahwa pengenalan terhadap ragam kecerdasan dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih personal dan efektif.¹⁹

Dari hasil pembelajaran di lapangan, kedua metode terbukti memiliki pendekatan aktif dan kreatif yang memperhatikan keragaman gaya belajar peserta didik. Misalnya, pada metode SAVI, aktivitas visual dan fisik banyak digunakan, sedangkan pada metode Multiple Intelligence, kegiatan dirancang untuk menyesuaikan dengan kekuatan kecerdasan peserta didik. Meski pendekatannya berbeda, tujuan keduanya sama, yaitu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberdayakan potensi peserta didik secara menyeluruh. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun kedua metode memiliki pendekatan yang menarik, perbedaan hasil penguasaan kosakata bahasa Arab yang dicapai oleh peserta didik tidak cukup besar untuk dikategorikan signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kesamaan intensitas keterlibatan peserta didik, durasi perlakuan yang sama, dan penggunaan media pembelajaran pendukung yang relatif setara. Sebagaimana dinyatakan oleh Fajriah keberhasilan dalam penguasaan kosakata juga dipengaruhi oleh media pembelajaran yang menarik, seperti kartu bergambar, yang mampu membantu siswa mengasosiasikan kata dengan gambar secara cepat dan akurat²⁰ Selain itu, tantangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab juga tidak bisa diabaikan. Daud dan Pisal menyebutkan bahwa pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua sering menghadapi kendala dalam aspek pertuturan dan pemahaman kosakata, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan bahasa tersebut secara menyeluruh²¹. Pembelajaran yang menggunakan model seperti SAVI dan Multiple Intelligence merupakan bagian dari pengembangan model pembelajaran aktif yang telah direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam dokumen resminya, pembelajaran aktif menjadi model yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui strategi variatif yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, meskipun secara statistik tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua metode tersebut, baik metode SAVI maupun Multiple Intelligence tetap dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam mendukung penguasaan kosakata bahasa Arab. Keduanya mampu memberikan kontribusi dalam

¹⁷ Dave Meier, *The Accelerated Learning Book: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, terj. R. Astuti (Bandung: Kaifa, 2002).

¹⁸ McKenzie, W. (2001). *Multiple Intelligences and Instructional Technology: A Manual for Every Teacher*. International Society for Technology in Education.

¹⁹ Indra-Supit, M. C., & dkk. (2003). *Multiple Intelligences: Mengenali dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Ayabhunda

²⁰ Fajriah, Z. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 107-126. doi: <https://doi.org/10.21009/JPU091>

²¹ Daud, N., & Pisal, N. A. (2014). Permasalahan pertuturan dalam bahasa Arab sebagai bahasa kedua. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 14(1). doi: (<http://dx.doi.org/10.17576/GEMA-2014-1401-08>)

menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

KESIMPULAN

1. Penerapan metode SAVI pada peserta didik kelas 1A MIT Insan Cendekia Makassar telah dilaksanakan dengan sangat baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang dirancang oleh peneliti. Proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan memfasilitasi keterlibatan multisensorik peserta didik, sebagaimana ditekankan oleh teori Meier yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan aktivitas fisik (somatic), emosional (affective), visual, dan intelektual secara menyeluruh. Hal ini didukung dengan antusiasme peserta didik selama treatment berlangsung, serta hasil observasi yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran dengan metode SAVI.
2. Penerapan metode Multiple Intelligence juga berjalan baik dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Arab. Setiap peserta didik diajak untuk mengenali dan mengembangkan kecerdasan dominannya, sesuai dengan teori Howard Gardner yang dijelaskan oleh Indra-Supit dkk. dan McKenzie. Penggunaan metode ini memberi ruang eksplorasi sesuai potensi unik siswa seperti kecerdasan verbal-linguistik, musikal, interpersonal, hingga kinestetik, yang secara teoritis dapat memperkaya pengalaman belajar kosakata bahasa Arab.
3. Hasil uji Wilcoxon terhadap penerapan metode SAVI menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan metode SAVI terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab. Namun, nilai N-Gain Score yang diperoleh sebesar 0,11 (11%) menunjukkan bahwa peningkatannya tergolong dalam kategori rendah.
4. Hasil uji Wilcoxon terhadap penerapan metode Multiple Intelligence menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,082 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Meskipun demikian, terdapat peningkatan hasil belajar sebagaimana terlihat dari jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan skor post-test, dengan N-Gain Score sebesar 0,13 (13%) yang juga termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan, namun secara praktis terdapat peningkatan nilai penguasaan kosakata.
5. Berdasarkan uji Mann-Whitney yang dilakukan untuk melihat perbedaan penguasaan kosakata antara kelompok yang diajar dengan metode SAVI dan Multiple Intelligence, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,372, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik ketika diajar menggunakan metode SAVI dan metode Multiple Intelligence. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua metode memiliki efektivitas yang sebanding, meskipun karakteristik pendekatannya berbeda. Meier menekankan pentingnya keterlibatan multisensorik, sedangkan Gardner (dalam Indra-Supit dkk. dan McKenzie) menekankan personalisasi pembelajaran berdasarkan kecerdasan majemuk.
6. Secara keseluruhan, baik metode SAVI maupun Multiple Intelligence memberikan dampak positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab, meskipun pada tingkat yang masih tergolong rendah berdasarkan perhitungan N-Gain. Tidak terdapat perbedaan signifikan di antara keduanya, namun kedua metode tetap memberikan kontribusi yang bermakna dalam mendorong partisipasi aktif dan variasi strategi belajar peserta didik.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran SAVI dan Multiple Intelligences dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan kosakata. Kedua pendekatan ini mampu memberikan variasi metode pembelajaran yang menyenangkan dan memfasilitasi gaya belajar peserta didik secara lebih menyeluruh.
2. Penerapan metode SAVI dan Multiple Intelligences diharapkan mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. SAVI melibatkan aktivitas fisik, visual, auditori, dan intelektual secara terpadu, sedangkan Multiple Intelligences memberi ruang untuk menggali potensi kecerdasan yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para guru, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, terutama dalam pendidikan bahasa asing seperti bahasa Arab.
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas model pembelajaran SAVI dan Multiple Intelligences dalam konteks, jenjang pendidikan, atau mata pelajaran yang berbeda, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengembangan ilmu pendidikan yang aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2015). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-56. doi: DOI: 10.21274/taalum.2015.3.1.39-56
- Awaliyah, H. F. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Al Kitābah Dengan Model Accelerated Learning Menggunakan Pendekatan Savi Pada Siswa Kelas VIII A Mts Negeri Sleman Kota. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 121-140. doi: <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.022-07>
- Bahri, R. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Historis. *Jurnal Tadbir*, 2(1), 1-6.
- Barbel Pee, "Appraising and Assessing Reflection In Student's Writing on a Structured Worksheet", *Article of Medical Education* (2002), h. 575-585.
- Chozin, M. A. (2013). Strategi Dakwah Salafi di Indonesia. *Jurnal Dakwah*, 14(1), 1-25. doi: <https://doi.org/10.14421/jd.2013.14101>
- Daud, N., & Pisal, N. A. (2014). Permasalahan pertuturan dalam bahasa Arab sebagai bahasa kedua. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 14(1). doi: <http://dx.doi.org/10.17576/GEMA-2014-1401-08>
- Dave Meier, *The Accelerated Learning Book: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, terj. R. Astuti (Bandung: Kaifa, 2002).
- Fajriah, Z. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 107-126. doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. Basic Books.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida'*, 37(1), 82-88.
- Indra-Supit, M. C., & dkk. (2003). *Multiple Intelligences: Mengenali dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Ayahbunda.
- Koderi, K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 75-86. doi: <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2596>
- Machali, I. (2014). "Kebijakan Pendidikan dan Kecerdasan Majemuk." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-60.

- McKenzie, W. (2001). *Multiple Intelligences and Instructional Technology: A Manual for Every Teacher*. International Society for Technology in Education.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Book: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (R. Astuti, Trans.). Bandung: Kaifa.
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional, K. P., & Kependidikan, P. D. T. (2010). Model-model pembelajaran. *Disajikan pada TOT Guru pemandu MGMP SMP in service, 1*.
- Nugrawiyati, J. (2015). Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, 3*(2), 144-156.
- Silver, H. F., Strong, R., & Perini, M. (2000). *So Each May Learn: Integrating Learning Styles and Multiple Intelligences*. ASCD.
- Sufika, N. (2023). "Implementasi Teori Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 207.
- Syahid, A. H. (2015). Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab pada Siswa Non-Native). *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2*(1), 86-97. doi: DOI: 10.15408/a.v2i1.1797
- Wahyuni, I. (2013). "Pengaruh Permainan Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak TK A di RA Perwanida 1 Boyolali." Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.